

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA INTERPRESTASI HASIL ANALISIS

A. DESKRIPSI DATA HASIL PENGAMATAN

1. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan

Tahap ini peneliti mempersiapkan bahan atau materi ajar yang disusun dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta tindakan-tindakan yang akan diambil dalam proses pembelajaran. Peneliti meminta seorang guru untuk menjadi observasi. Kegiatan pembelajaran, peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk proses pembelajaran, yaitu (1) menyiapkan media yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, (2) menyiapkan alat pengumpulan data berupa instrumen pengamatan kegiatan pembelajaran, (3) menyiapkan instrumen tes hasil belajar dan (4) menyiapkan alat untuk mendokumentasikan foto dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tindakan Penelitian

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian selama dua siklus, pada setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi siklus I Pertemuan I (Kamis, 04 Desember 2014)

Tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan skenario yang telah disusun. Awal pertemuan dalam penelitian tindakan ini, peneliti masuk jam atau 2 jam pelajaran, guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas, meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran, mengabsen siswa, menyediakan alat dan bahan yang akan dipakai pada saat pembelajaran, serta manayakan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 2.1
Suasana Kelas Pada Saat Pelejaran Dimulai Dengan Pejelasan Guru

Selanjutnya guru melakukan apresiasi dan tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan bertujuan untuk mengetahui atau mendapatkan informasi tentang pengetahuan siswa sebelum belajar, yaitu siapa yang sering melihat denah dan peta ketika ingin mengunjungi suatu tempat?" Siswa " saya Bu". Siswa menjawab berbagai simbol arah petunjuk

jalan. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

Kegiatan ini, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran tentang denah peta lingkungan dan tujuan yang akan dicapai. Di dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan pertanyaan, kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing beranggota 5-7 orang. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa untuk dikerjakan. Masing-masing kelompok saling berdiskusi dalam kelompok mengenai materi denah peta lingkungan.



Gambar 2.2.
Siswa Melakukan Diskusi Kelompok Tentang Arah Mata Angin

Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok guru memberikan gambar denah kepada siswa untuk diamati. Siswa sangat antusias sekali pada saat diberi tugas untuk dikerjakan.



Gambar 2.3.
Guru Membimbing Siswa Dalam Melakukan Mengerjakan LKS

Tahap akhir pembelajaran, siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang baru dibahas dengan bimbingan guru. Setelah itu mengakhiri pembelajaran serta menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dengan menampilkan tugas kelompok.

Siklus I Pertemuan ke-2, Jumat 05 Desember 2014

Tahap ini siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi pada pertemuan I, masing-masing kelompok membacakan hasil LKS didepan kelas, kelompok yang lain menanggapi hasil kelompok yang maju apakah sudah sempurna atau belum.

Setelah dibacakan didepan kelas hasil kelompok diserahkan kepada guru. Setelah selesai semua kelompok maju kedepan kelas, siswa dengan dibantu guru menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja dibahas. Guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada kelompok yang akan memiliki hasil terbaik. Guru melakukan tes hasil belajar sebanyak 10 soal untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa selama 2 pertemuan.



Gambar 2.4
Siswa Sedang Mengerjakan Tes Hasil Belajar

Tahap akhir siswa mengumpulkan hasil tes guru langsung memberikan nilai.

c. Observasi / Pengamatan Tindakan

Setelah dilakukan tindakan, observasi melakukan pengamatan terhadap peneliti yang sedang melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar pengamatan.

Lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung terdiri dari dua bagian

yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil pengamatan dan catatan selama dikelas menjadi masukan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Peneliti dan pengamat berkolaborasi untuk mengkritisi pelaksanaan tindakan kelas. Kekurangan dan kelemahan menjadi prioritas utama pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi Tindakan

Tahapan selanjutnya adalah melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada pertemuan ke-1 berdasarkan temuan pada tahap pengamatan tindakan. Dalam kegiatan refleksi ini dianalisis dan dievaluasi aspek-aspek tindakan yang sudah dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan dan juga dinilai apakah sudah dilaksanakan secara optimal, pelaksanaan refleksi ini peneliti bersama observasi mencari pemecahan terhadap permasalahan yang ditemukan untuk kemudian mengadakan perbaikan dan penyempurnaan.

Hasil tindakan peneliti yang telah dilakukan peneliti yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data pemantauan tindakan dengan menggunakan Model Pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* siklus I adalah 82,05%. Hasil belajar siswa terhadap tingkat penguasaan materi rata-rata 76,92%. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui tindakan pembelajaran tentang denah peta lingkungan pada siklus I, dan hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang dicapai sudah memenuhi hasil yang diharapkan.

Pada siklus I ini guru belum memenuhi atau melaksanakan semua aspek yang terdapat pada data pemantauan tindakan guru dalam kelas *cooperative learning* tipe *think-pair-share*, ada beberapa hal yang masih terlewat, yaitu dalam pemilihan anggota kelompok belum berdasarkan heterogen akademis siswa, tidak mengondisikan siswa untuk mengetahui dan menerima anggota kelompok, dan tidak membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Guru belum membantu siswa dalam menyadari kekurangan dan kelebihan mereka.

Hal ini guru melaksanakan kemampuan *cooperative learning* tipe *think-pair-share* dengan maksimal. Siswa bebas memilih anggota kelompoknya sehingga siswa yang pandai bergabung dengan siswa yang pandai sedangkan siswa yang kurang pandai bergabung dengan siswa yang kurang pandai, ada siswa yang masih bekerja secara individual dan tidak mau bekerja sama dengan anggota kelompoknya, siswa terlihat belum tolong menolong dan antar kelompoknya belum saling membimbing antara yang satu dengan yang lainnya.

Selain itu kondisi siswa dikelas masih terlihat ribut, masih terlihat ada yang mengorobrol, bercanda selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran hasil kerja kelompok kurang memuaskan, dan tiap kelompok tidak dapat mempresentasikan hasilnya didepan kelas dengan baik. Demikian juga nilai hasil siswa yang rata-rata 76,92%. Hasil ini sudah

memenuhi target yang diharapkan. Oleh sebab itu perlu dilakukan siklus II untuk membandingkan target pada siklus I.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dan observasi memutuskan untuk mencoba membuat rencana tindakan pembelajaran siklus II, untuk menbandingkan dengan siklus I.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dengan perencanaan yang dibuat berdasarkan diskusi yang dilakukan dan observasi, tindakan ini dilakukan agar pembelajaran IPS menjadi baik sehingga hasil belajar IPS menjadi meningkat.

b. Siklus II pertemuan ke-1 senin 08 Desember 2014

Guru membagi siswa secara berkelompok berdasarkan heterogenitas akademis siswa. Siswa yang tergolong memiliki akademis tinggi di kelas, ditentukan kelompoknya, dengan mengambil undian kertas yang gulung, didalam kertas tersebut sudah tertulis 1 sampai 7 sedangkan siswa yang lain menghitung 1 sampai 7. Siswa yang mendapat angka 1 kumpul menjadi satu dan siswa yang mendapat angka 2 kumpul menjadi 1 begitu seterusnya sampai angka 7.

Guru memberikan arahan tentang pembagian /tujuan dalam kelompok. Setiap ketua kelompok mengambil kartu nomor sesuai dengan kelompok.



Gambar 2.5
Guru Menjelaskan Kepada Siswa Materi Yang Akan Dipelajari

Tahap ini siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan yang dilakukan. Siswa mendengarkan materi yang diajarkan, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5-7 orang siswa yang dibagi secara heterogen. Dalam proses pembelajaran guru membimbing siswa dalam diskusi, guru melakukan monitoring, guru membantu siswa menyadari kekurangan dan kelebihanannya, guru membantu siswa menumbuhkan kepercayaan dirinya dan guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 2.6
Siswa Sedang Mengerjakan LKS Secara Berkelompok



Gambar 2.7
Guru Membantu Siswa Memahami LKS Yang Tidak Belum DiMengerti Siswa

Tahap akhir pembelajaran, siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang baru dibahas dengan bimbingan guru. Setelah itu mengakhiri

pembelajaran serta menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dengan menampilkan tugas kelompok.

Siklus II pertemuan ke-2, hari selasa 09 Desember 2014

Tahap ini siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi pada pertemuan I, masing-masing kelompok membacakan hasil LKS nya didepan kelas, kelompok yang lain menanggapi hasil kelompok yang maju apakah sudah sempurna atau belum.

Setelah dibacakan didepan kelas hasil kelompok diserahkan kepada guru. Setelah selesai semua kelompok maju kedepan kelas, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran yang baru saja dibahas. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai terbaik.



Gambar 2.8
Kondisi Siswa Saat Mengerjakan Tes Hasil Belajar



Gambar 2.9
Suasana Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi

Pada tahap ini akhir pelajaran guru bersama siswa menyimpulkan keseluruhan materi pembelajaran. Guru memberikan tes dengan 15 soal pilihan ganda, untuk melihat hasil belajar siswa.

c. Observasi / Pengamatan Tindakan

Seperti siklus I dan siklus II ini observasi melakukan pengamatan dengan cara mengobservasi peneliti yang sedang melaksanakan tindakan yaitu proses belajar mengajar dengan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki melalui refleksi. Observasi dalam mengobservasi menggunakan lembar pengamatan tindakan kelas. Lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan sebagai alat pengukuran kualitas pembelajaran IPS yang dilakukan peneliti.

d. Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi siklus II, terdapat proses pembelajaran dan kemampuan siswa yang baik bila dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Baik aspek proses maupun hasil belajar terlihat adanya kenaikan yang cukup signifikan dan sudah terlihat adanya tutor sebaya di dalam setiap kelompok.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus II ini, hasil belajar siswa semakin meningkat hasil yang diharapkan yaitu rata-rata 82,05%. Melihat hasil yang telah dicapai pada siklus I dan siklus II telah menunjukkan grafik nilai kemajuan siswa yang terus meningkat, yaitu dicapai pada tindakan pembelajaran siklus I dan siklus II sama-sama memenuhi target. Dengan demikian, peneliti dan observasi memutuskan mengakhiri tindakan pembelajaran.

e. Hasil penelitian siklus II Pertemuan I dan II

Hasil data yang diperoleh pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan, siklus II ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sama pada siklus I persentase 76,92% pada siklus II nilai persentase 82,05%. Dari hasil persentase yang diperoleh terlihat bahwa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sama. Siswa yang mencapai target keberhasilan indikator sebanyak 30% siswa atau 76%. Dan pada hasil pengamatan tindakan guru dan siswa dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *think-pair-share* sebesar 90%.

Berdasarkan hasil perolehan data siklus II mengalami peningkatan, oleh karena itu peneliti dan observasi tidak perlu merancang kegiatan pada siklus berikutnya.

Tabel 4.1.
Data Hasil Efektivitas Guru dan Siswa

No	Jenis Data	Siklus	
		Skor	Dalam %
1.	Efektivitas guru model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>think-pair-share</i>	90	90%
2.	Efektivitas siswa model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>think-pair-share</i>	90	90%

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dan keterpercayaan data yang dilakukan dengan teknik triangulasi dan sumber data. Maksudnya membandingkan tentang apa yang dilakukan dengan informasi dan pendapat teman sejawat.

1. Data Proses

Data proses dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar *observasi* yang di isi observasi. Data yang diperoleh dari lembar pengamatan dibandingkan dengan data pelengkap yang berupa catat lapangan dilengkapi dengan foto-foto selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. Data yan diambil dalam kelas. Data yang diambil dari lembar pengamatan berupa data nilai pengamatan proses belajar mangajar yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think-pair-share* data tersebut kemudian direfleksi oleh *observasi* dan peneliti.

2. Data Hasil

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui tes akhir pada setiap siklus setelah tindakan diberikan. Hasil tes tersebut dinilai oleh peneliti.

C. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada setiap pelaksanaan siklus dengan cara merefleksi kegiatan yang telah dilaksanakan dan menyusun perencanaan kembali pada siklus berikutnya. Adanya analisis itu peneliti mendapat indikator ketercapaian, faktor pendukung dan penghambat penelitian serta dampak tindakan yang diberikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil instrumen pemantau tindakan dan hasil belajar siswa dari siklus menunjukkan terjadinya peningkatan yang cukup baik. Oleh karena itu, peneliti hanya memberikan tindakan sampai pada siklus ke II saja.

1. Reduksi Data

Reduksi Data yang dilakukan adalah dengan memfokuskan pada situasi kegiatan pembelajaran Ilmu pengetahuan tentang dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *think-pair-share* dan akhir belajar pada setiap siklus.

2. Paparan Data

Kegiatan pembelajaran IPS tentang denah dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *think-pair-share* selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, baik pada menggunakan

model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think-pair-share* ataupun pada hasil belajarnya.

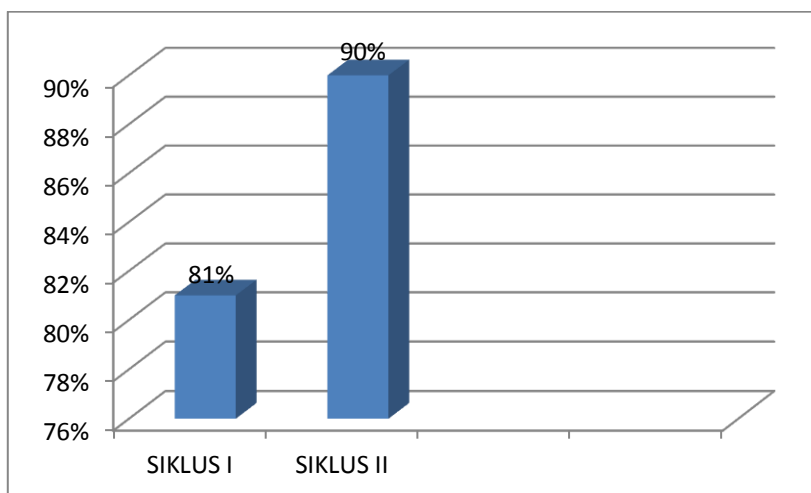
Peningkatan nilai penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *think-pair-share* pada setiap siklus ditunjukkan dengan tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.2:

Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran IPS dengan menggunakan Metode *Cooperatifve Learning* Tipe *Think Pair Share* (Siklus I dan Sklus II)

No.	Tindakan	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran IPS dengan menggunakan Metode <i>Cooperativ Learning</i> Tipe TPS
1.	Siklus I	73 %
2.	Siklus II	93%

Berikut adalah yang menunjukkan adanya peningkatan nilai pengamatan penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning tipe think-pair-share* dari siklus I sampai II.



Gambar 2.10.

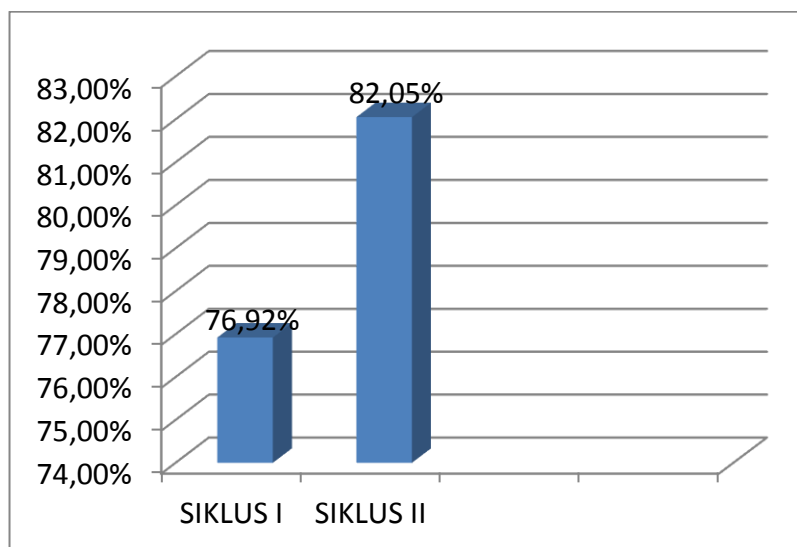
Grafik Nilai Pengamatan Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS.

Dari grafik diatas dapat dilihat adanya peningkatan pemantau tindakan pada setiap siklus.pada siklus I sebesar 81% dan Siklus II 90%.antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 18%. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus ditunjukkan pada tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel.4.3
Nilai Hasil Belajar IPS dari siklus I sampai siklus II.

No	Siklus	Nilai rata-rata Hasil Belajar
1	Siklus I	76,92%
2	Siklus II	82,05%

Berikut adalah grafik yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai siklus II Berdasarkan Tabel Diatas.



Gambar 11.

Grafik peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II.

Dari grafik diatas, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I 76,92% dan siklus II 82,05%. Peningkatan rata-rata siklus I ke siklus II adalah sebesar 35,3%

D. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil interpretasi analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Denah dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *think-pair-share* terus mengalami peningkatan. Puncaknya pada tindakan pembelajaran pada siklus II dengan nilai rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sebesar 82,05% dengan demikian dianggap telah mencapai hasil yang sesuai dengan kriteria keberhasilan yang

ditentukan yaitu, 65. Dengan demikian tindakan perbaikan telah cukup, oleh karena itu tidak perlu lagi dilakukan tindakan selanjutnya.

Penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini disebabkan bahwa metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *think-pair-share* adalah suatu model pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan di masyarakat, sehingga dengan bekerja bersama-sama antar anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar. Dalam menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pengaturan kelas yang baik merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Hal ini dapat kita lihat kelas model pembelajaran *cooperatifve learning* tipe *think-pair-share* ini ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yakni pengelompokkan, pemberian motivasi kepada kelompok, dan penataan ruang kelas.

Pembelajaran kooperatif terjadi interaksi siswa dalam kelompok belajar, pada saat itu terjadi tutorial sebaya dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas, dengan adanya tutorial sebaya memungkinkan siswa

belajar lebih efektif karena adanya keterbukaan individu dalam berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok.

Saat itu kebutuhan individu untuk di terima dan dihargai oleh teman kelompoknya dipenuhi, kondisi ini dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam kelompok terlebih lagi apabila adanya reward dari guru untuk kelompok terbaik. siklus II menunjukkan adanya Peningkatan hasil belajar IPS tentang Denah dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning tipe think-pair-share*

E. Keterbatasan Penelitian

Skripsi yang dibuat merupakan sebuah karya ilmiah yang pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini telah dilakukan sebaik mungkin dengan prosedur penelitian tindakan kelas, namun disadari bahwa hasil penelitian yang diperoleh tidak luput dari kekurangan-kekurangan akibat banyaknya keterbatasan yang ada, sehingga menyebabkan hasil yang di dapat kurang sesuai dengan apa yang menjadi target dari penelitian ini.

Adapun keterbatasan yang terjadi selama penelitian ini berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Karena siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang dilakukan selama penelitian berlangsung, maka peneliti banyak mengalami kendala dalam melaksanakan penelitian ini.

2. Singkatnya waktu pelaksanaan penelitian sehingga penelitiann yang dilakukan hanya dapat dilakukan dalam dua siklus,sehingga jika ada kekurangan tidak dapat dilakukan perbaikan.
3. Penelitian hanya dilakukan terhadap siswa kelas III SDN 10 Petang pulogadung Jakarta Timur.
4. Sempitnya ruang kelas juga, tetapi tidak menjadi kendala dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga peneliti melaksanakan tindakan didalam kelas.